

**STEREOTIP MASYARAKAT
KELUARAHAAN BACIRO GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA
ATAS MAHASISWA PAPUA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosiologi
(S.Sos)

Disusun Oleh :

Endriyadi

NIM.12720029

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Endriyadi
NIM : 127200229
Prodi : Sosiologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Stereotipe Masyarakat Keluarahan Baciro Gondokusuman Yogyakarta Atas Mahasiswa Papua**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019
Penyusun,



Endriyadi
NIM. 12720029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Asslamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Endriyadi
NIM : 12720029
Judul Skripsi : Stereotipe Masyarakat Keluarahan Baciro
Gondokusuman Yogyakarta Atas Mahasiswa
Papua

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Sekian terima kasih, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2019
Pembimbing,



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP.19751118200801013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-364/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STEREOTIP MASYARAKAT KELUARAHAN BACIRO GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA ATAS MAHASISWA PAPUA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDRIYADI
Nomor Induk Mahasiswa : 12720029
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Kalau Ada Anak Muda Malas Belajar Pada Waktu Mudanya
Angkatlah Takbir Empat Kali Sebagai Shalat Jenazah Untuk
Kematiannya
(Imam Syafi’i)**



PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT saya mempersembahkan karya ini
teruntuk :

Ibu dan Ayah saya yang selalu mendoakan dan memperjuangkan hidup
saya hingga saya bisa

tumbuh dewasa dan dapat menyelesaikan tugas akhir di perguruan
tinggi negeri, tentunya kini giliran saya untuk mengabdikan diri saya
kepada kedua orangtua saya.

Kepada adik, keponakan, paman, bibi dan seluruh keluarga saya yang
telah memberikan dukung moral maupun moril selama saya menempuh
masa studi

Para sahabat saya yang setiap waktu ada bersama saya baik dalam
belajar, bersenda gurau maupun dalam hal lain ketika saya butuhkan
Dan terkhusus kepada Al Mamater saya UIN Sunan Kalijaga yang telah
memberikan warna terhadap pengalaman belajar saya selama di kota
Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayahNya serta kekuatan dan kesbarab sehinga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat serta salam semoga terlimpah curah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat- sahabatnya, dan kepada semua umatnya hingga akhir zaman, amin yaa rob.

Skripsi ini penulis ajukan tidak lain untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Adapun skripsi yang ditulis oleh penulis berjudul: Stereotip Masyarakat Kelurahan Baciro Gondokusuman Yogyakarta Atas Mahasiswa Papua.

Dalam penulisan skrip ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat doa dan dorongan serta bantuan dari berbagai yang berperan besar dalam penyelesai skripsi ini dan sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Bapak Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Kaprodi
5. Bapak Norma Permata. S.Ag., M.A., Ph.D selaku Pembimbing I Skripsi
5. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
6. Orang tuaku tercinta, Ayah handa Abd. Simein dan Ibunda Ruqoyyah serta saudara- saudara atas do'a, bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Kakakku Moh. Ra'is yang selalu membantu dalam segala hal.
9. Kakak Sepupu Ishomuddin, Aini, Hellyyah, Fitriyah yang selalu mensupor saya selama perkuliahan.
10. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2012 yang telah berbagi suka maupun duka selama masa perkuliahan.
11. Kepada seluruh anggota Asrama Papua beserta masyarakat Kelurahan Baciro khususnya sekitar asrama

yang telah memberikan informasi mengenai tema penelitian ini sehingga skripsi terselesaikan.

12. Kepada sahabat-sahabat di PMII Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
13. kepada mas Junaidi dan kak khozin selalu memotifasi selama saya kuliah sampai selesai.

Hingga pada akhirnya, peneliti mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-sebesarnya kepada semua pihak tanpa terkecuali. Permintaan maaf penulis sampaikan atas segala kekurangan dan kekhilafan yang telah peneliti lakukan, baik yang sengaja ataupun tidak.

Yogyakarta 14 Agustus 2019

Penulis,

Endriyadi

12720029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian	19
H. Teknik Pengumpulan Data.....	19
I. Teknik Analisis Data.....	21
J. Sistematika Pembahasan	22
BAB II SETTING LOKASI DAN DAN SUBJEK PENELITIAN	
A. Sekilas Tentang Yogyakarta.....	24
B. Gambaran Umum Wilayah Baciرو	30
C. Profil Informan	38
BAB III STEREOTIP MASYARAKAT BACIRO TERHADAP MAHASISWA PAPUA.	
A. Proses Terjadinya Stereotip di Kelurahan Baciرو	41

B. Alasan di Balik Kos Diskriminatif	46
C. Respon Mahasiswa Papua Terhadap Kebijakan Kos Diskriminatif	49
BAB VI INTERAKSI SOSIAL DAN TOLERANSI ANTARA MASYARAKAT BACIRO DENGAN MAHASISWA PAPUA.	
A. Sikap Non Komunikatif dan Perilaku Negatif Menjadi Alasan Dibalik Kos Diskriminatif.....	51
B. Toleransi Antara Masyarakat Baciro dan Mahasiswa Papua.	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN LAMPIRAN	73

ABSTRAK

Yogyakarta adalah kota pendidikan. Banyaknya kampus yang ada di Yogyakarta menjadi tanda penguat atas profesi kota pendidikan tersebut, baik kampus negeri maupun kampus swasta. Sejalan dengan ini, setiap tahunnya banyak pendatang dari kota-kota lain bahkan mancanegara dengan tujuan melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Kondisi semacam ini, menuntut adanya kebutuhan primer yang harus terpenuhi oleh pendatang yang tinggal di Yogyakarta. Misalnya: tempat tinggal (kos-kosan atau rumah kontrakan), warung makan, dan penunjang kebutuhan lain

Penelitian ini menjelaskan stereotip masyarakat Kelurahan Baciro atas Mahasiswa Papua. Bagaimana proses lahirnya stereotip, hingga kemudian sampai pada tindakan-tindakan diskriminatif. Tindakan diskriminatif yang penulis maksud berupa penolakan kos terhadap mahasiswa Papua. Selain itu penulis juga menjelaskan penyebab terjadinya stereotip masyarakat Baciro dengan mahasiswa Papua. Oleh sebab itu penulis menjelaskan hubungan interaksi sosial yang terjadi antara keduanya.

Dari latar belakang tersebut penulis memberi judul skripsi ini dengan judul Stereotip Masyarakat Kelurahan Baciro Yogyakarta atas Mahasiswa Papua. Dalam penulisannya, skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teorinya menggunakan teori interaksionisme simbolik. Teori ini dimaksudkan untuk menganalisis mengenai perilaku mahasiswa Papua dan hubungannya dengan masyarakat Baciro. Adapun sumber data di peroleh berupa hasil wawancara, observasi dan dokumen.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses lahirnya stereotip dan apa penyebab lahirnya stereotip serta bagaimana solusinya. Penelitian ini menunjukan bahwa antara masyarakat Kelurahan Baciro di kota Yogyakarta terdapat jarak dengan mahasiswa Papua dan sulit untuk berbaur dan berinteraksi dengan baik. Dalam kenyataannya hampir tidak pernah terjadi interaksi sosial secara intens diantar dua belah pihak. Proses interaksi dihambat oleh minimnya komunikasi, perbedaan budaya dan agama. Serta sikap mahasiswa Papua yang dianggap tidak sopan oleh masyarakat Baciro. Oleh sebab itu penelitian ini diakhir bab menawarkan perlunya adanya toleransi yang meliputi tiga hal. Toleransi bahasa, sosial budaya, dan agama. Ketiganya diharapkan akan menjadi peredam kasus stereotip yang terjadi ditengah-tengah kemajemukan yang ada di masyarakat Kelurahan Baciro Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : Stereotip , Kos diskriminatif, Interaksi sosial, Mahasiswa Papua, Masyarakat Baciro.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta adalah kota pendidikan. Banyaknya kampus yang ada di Yogyakarta, baik kampus negeri maupun kampus swasta menjadi tanda akan gelar tersebut. Sejalan dengan ini, setiap tahunnya banyak pendatang dari kota-kota lain bahkan mancanegara dengan tujuan melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Kondisi semacam ini, menuntut adanya kebutuhan primer yang harus terpenuhi oleh pendatang yang tinggal di Yogyakarta. Misalnya: tempat tinggal (kos-kosan atau rumah kontrakan), warung makan, dan penunjang kebutuhan lainnya.

Oleh karena itu, pendatang harus berintraksi, berelasi dan membangun komunikasi dengan masyarakat setempat. Dalam pengertian Gillin dan Gillin (1954, interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan sosial yang terjadi di masyarakat secara dinamis yang melibatkan orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia manusia manusia¹. Interaksial sosial yang penulis maksud adalah titik awal berlangsungnya suatu peristiwa sosial dimana pendatang menjalin relasi-komunikasi dengan masyarakat asli. Hal ini tidak lepas karena interaksi sosial merupakan prasyarat dalam menjalin hubungan sosial.

¹Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) Hlm. 42

Pada situasi semacam ini, seringkali lahir perasangka sosial dan stereotip yang kerap kali berujung pada ketegangan-ketegangan sosial (konflik). Perasangka sosial adalah perasaan orang lain terhadap orang lainnya atau kelompok lain terhadap kelompok lainnya yang dianggap berbeda dengan dengan kelompoknya. Perasangka sosial ini biasanya mengarah pada anggapan-anggapan negatif. Gerungan menjelaskan perasangka sosial terdiri atas *attitude-attitude* yang bersifat negatif terhadap golongan lain dan mempengaruhi tindakannya terhadap golongan yang dianggap berbeda. Dia menjelaskan perasangka sosial pada mulanya hanyalah perasaan negatif terhadap orang lain, namun perasaan tersebut lambat laun menyatakan dirinya ke dalam perilaku atau tindakan yang bersifat negatif dan diskriminatif. Fatalnya perasaan tersebut tidak didasari pada alasan-alasan yang obyektif.² Adanya perasangka sosial bergandengan pula dengan stereotip yang merupakan tindak lanjut dari perasaan negatif tersebut, dan biasanya dalam ranah ini muncul tindakan-tindakan yang bersifat diskriminatif.³

Interaksi, relasi, dan komunikasi antar manusia dan kelompok pada semua level, baik level komunikasi antar pribadi, antar kelompok, antar komunitas, bahkan antar bangsa, tidak selalu berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan. Seringkali ditemui adanya dinamika komunikasi dalam berbagai level tersebut. Ada kalanya komunikasi menghasilkan sesuatu yang menyenangkan,

²Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* . (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010). Hlm 180.

³Dr. W.A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* . (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010). Hlm181

namun di waktu lain tidak jarang komunikasi dapat menghasilkan hal yang tidak menyenangkan.⁴ Fenomena kos diskriminatif terhadap mahasiswa Papua di Yogyakarta misalnya, adalah contoh dimana proses interaksi, relasi dan komunikasi berujung pada sesuatu yang kurang menyenangkan.

Dibawah ini penulis kutip dari salah satu media online dimana bentuk stereotip yang berujung pada tindakan yang kurang menyenangkan.

*“Benediktus Fatubun, mahasiswa berusia 23 tahun asal Papua, sedang mencari kos. Dia terus berjalan dari satu rumah ke rumah yang lain. Dia selalu berhenti di setiap rumah yang memasang tulisan ‘Menerima Kos Putra’ atau ‘Masih Ada Kamar Kosong’ di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Namun setiap ia mengetuk pintu, sang pemilik rumah selalu mengatakan kamar kos sudah penuh atau sudah tidak menerima kos”.*⁵

Selain kasus diatas, respon negatif terhadap mahasiswa Papua di Yogyakarta dapat disimak dari pernyataan Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Natalius Pigai, menyebut bahwa anti Papua yang terjadi di Yogyakarta kurang lebih sudah berlangsung selama lima tahun belakangan. Dia menyampaikan banyak kasus yang terjadi di Yogyakarta yang menggambarkan anti Papua. Dalam konferensi pers Komnas HAM dia mencontohkan adanya pengepungan terhadap Asrama mahasiswa Papua di Yogyakarta menjadi dasar pernyataan Pigai. *“Dia menyampaikan sudah 5 tahun anti-Papua berlangsung di Jawa,” kata dia di Jakarta, Jumat (22/7/2016).* Ia mencontohkan,

⁴Prof. Dr. Alo Liliweri, Perasangka & Konflik: *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: LKiS, Maret 2009). Hlm. 245

⁵http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160714_trensosial_papua. Diakses pada tanggal 19 februari 2017. Pukul 01.36 WIB

salah satu sikap anti-Papua itu ditunjukkan ketika mahasiswa asal Papua mencari kos di kota pelajar itu. Pemilik kos biasanya menolak untuk menerima mahasiswa Papua. *"Misal ada anak (mahasiswa) Papua cari kos-kosan, misal (saat bertanya) 'ibu bapak ada kos-koasan kosong?' 'ada', begitu tahu anak Papua langsung ditolak,"* kata dia.⁶

Kasus kos diskriminatif terhadap mahasiswa Papua di Yogyakarta juga dapat dilihat dari adanya simbol-simbol penolakan kos yang sengaja dialamatkan kepada mahasiswa Papua. Simbol yang penulis maksud adalah tulisan-tulisan yang bernada miring yang sengaja dialamatkan kepada mahasiswa Papua. dari media online yang penulis baca kurang lebih tujuh-delapan tahun terakhir, orang Papua kesulitan dalam mencari kos. “Kerap kali orang Papua yang mencari kos ditolak karena alasan diatas. Tulisan yang penulis maksud berupa tulisan ‘kos muslim atau hanya menerima kos muslim’. Dibanding dulu ada perubahan sikap pada masyarakat Yogyakarta terhadap mahasiswa Papua. Hal ini tentunya tidak selaras dengan pernyataan Sultan yang bilang, dipersilahkan bagi anak-anak dari seluruh daerah di Indonesia untuk sekolah, dan orang-orang Yogya sangat terbuka sampai sekian puluh tahun. Namun pernyataan Sultan tersebut tidak lagi dapat kita lihat sekarang karena banyak daerah di Yogyakarta yang tidak menerima kelompok – kelompok tertentu. Tidak sekedar muslim penolakan kos juga ditenggarai perbadaan etnis dan ras,

⁶<http://nasional.kompas.com/read/2016/07/22/21422381/komnas.ham.sebut.sikap.anti-papua.terjadi.5.tahun.belakangan.di.yogya>. Diakses pada tanggal 8 agustus 2017. Pukul 04.47 WIB

celakanya, kata dia, orang Papua punya kerugian ganda. Sudah beda agama, beda pula warna kulit.⁷

Selain itu adanya kesepakatan warga yang cenderung selektif terhadap mahasiswa dari Papua. Di Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta tidak luput dari kesepakatan warga semacam ini. Informasi ini penulis peroleh dari cerita warga (pemilik kos) yang memang tidak memperbolehkan mahasiswa Papua. Dia menyampaikan bahwa warga Baciro sudah tidak menerima Papua.⁸

Dari berita yang penulis baca, saking sulit mencari kos untuk mahasiswa Papua, kampus AMPD sampai turun tangan membantu mencarikan kontrakan tiap tahun ajaran baru. Di kampus itu, 40 persen mahasiswanya berasal dari timur Indonesia, terutama Papua dan Nusa Tenggara Timur. “Kebetulan beberapa dosen tinggal di sekitar kampus. Jadi kalau ada orang Papua kesulitan mencari kos, kami akan mencarikan sekaligus menjamin. Jadi kalau ada apa-apa dengan mereka, kami ikut bertanggung jawab,” ujar Agus, salah satu dosen APMD.⁹

Berangkat dari persoalan ini penulis tertarik untuk mengetahui alasan warga Kelurahan Baciro membuat sepakat untuk tidak menerima mahasiswa dari Papua. Penulis menganggap bahwa kesepakatan ini perlu untuk diteliti secara sosiologis. Karena kesepakatan tersebut sarat konflik, penting dicari apa

⁷<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808211440-20-150068/yogyakarta-kota-yang-makin-tak-toleran>. Diakses pada tanggal 25 september 2017. Pukul 12.30 WIB

⁸Hasil wawancara Bapak Harry, Jumat 22 Oktober 2017

⁹<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808211440-20-150068/yogyakarta-kota-yang-makin-tak-toleran>. Diakses pada tanggal 25 september 2017. Pukul 12.35 WIB

soalnya supaya tidak berkembang. Sehubungan dengan permasalahan diatas, penelitian tentang stereotip tentang kebikan kos diskriminatif masyarakat Kelurahan Baciro terhadap mahasiswa Papua menjadi perlu, penting, dan menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Dalam membuat rumusan masalah. Penulis akan membatasi dengan topik-topik yang dianggap sesuai dengan tema yang akan diteliti oleh penulis. Adapun topik yang akan diteliti oleh penulis meliputi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terjadinya kos diskriminatif terhadap mahasiswa Papua di Kelurahan Baciro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap alasan dibalik kos diskriminatif atas mahasiswa Papua di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta
2. Harapan dari kedua belah pihak. Yakni masyarakat Baciro dan mahasiswa Papua.

b. Kegunaan Penelitian

- C. Secara teoritis, penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Terutama tema yang berhubungan dengan stereotip masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang.
- D. Secara praktis, penelitian penulis harapkan dapat memberi kontribusi akademik. Baik berupa informasi,

saran dan rekomendasi kepada masyarakat dan mahasiswa Papua serta pemerintah Kelurahan Baciro.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian mengenai tema stereotip yang terjadi di masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, beberapa diantaranya penulis jadikan bahan rujukan sebagai bacaan awal untuk memotret kasus yang nantinya akan dijadikan rujukan.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Feybee H. Rumondor dengan judul *“Stereotip suku minahasa terhadap etnis papua (studi komunikasi antar budaya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi)”*.¹⁰ Penelitian ini membahas stereotip yang dimiliki suku Minahasa terhadap Etnis Papua. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya stereotip yang berimbang dari kedua belah pihak. Stereotip yang dimiliki suku Minahasa terhadap Etnis Papua bersifat positif dan negatif. Dijelaskan dalam penelitian ini stereotip positif yang dimiliki oleh suku Minahasa meliputi rasa persatuan yang tinggi. Misalnya sifat memberi, setia kawan, religius dan menghormati istiadat yang ada. Sedangkan stereotip yang negatif digambarkan dalam penelitian ini kedalam sifat-sifat seperti sulit berkomunikasi, keras, suka mabok, suka berkelahi, lambat berpikir, terbelakang dan memiliki sifat kasar.

¹⁰Feybee H. Rumondor dengan judul. *“Stereotip suku minahasa terhadap etnis papua (studi komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi)”*. Journal Acta Diurna Volume III. No.2. Tahun 2014.

Kedua, jurnal Christiany Juditha "*Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar.*"¹¹ Penelitian ini memiliki kemiripan kasus dengan penelitian Feybee H. Rumondor. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menunjukkan adanya stereotip yang tidak seimbang, dimana stereotip yang berkembang yang terjadi pada etnis Tionghoa dan Bugis Makassar lebih kearah yang negatif. Penelitian menjelaskan pola bisnis yang etnis Tionghoa dianggap tidak jujur dan bermain curang oleh masyarakat Bugis Makassar. Etnis Tionghoa dianggap curang karena suka menyuap pihak berwenang untuk melancarkan bisnisnya. Dari sini muncul penolakan-penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis Makassar untuk tidak menerima etnis Tionghoa berbisnis di suatu wilayah. Anggapan tersebut melahirkan spekulasi bahwa etnis Tionghoa mematikan bisnis orang pribumi. Akibatnya, di beberapa tempat ada pelarangan secara terbuka yang ditujukan kepada etnis Tionghoa dalam melakukan bisnis. Dari perspektif etnis Tionghoa menganggap masyarakat pribumi tidak menggunakan kesempatannya untuk berbisnis dengan baik. Etnis Tionghoa menganggap dirinya lebih tinggi derajatnya dan berasumsi pribumi suka malas, tidak cermat, cenderung santai dalam urusan bisnis.

Olah karenanya, Etnis Tionghoa cenderung menutup diri bahkan menghindari untuk berinteraksi dengan orang yang tidak diinginkan. Hal ini ditampakan dengan gaya hidup bangunan rumah yang cenderung tertutup seolah-olah tidak ingin berhubungan langsung dengan dunia diluar kepentingannya. Selain itu dapat

¹¹Christiany Juditha "*Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar.*". Jurnal. Ilmu Komunikasi Volume 12, No 1, Juni 2015.

dilihat pula dari cara mengurus surat-surat yang tidak ingin berurusan langsung dengan orang-orang pribumi dengan menyewacalo. Mereka juga lebih sekolah-sekolah swasta yang khusus untuk etnis Tionghoa. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa etnis Tionghoa dengan sengaja menghindari kontak sosial dengan masyarakat pribumi.

Ketiga, skripsi Izzatul Ismi yang berjudul “*Stereotip Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang di Gampong Keude Matangglumpang Dua, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Temuan*”.¹² Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan terhadap etnis pendatang dan penganut agama Budha di Gampong. Mereka, para pendatang bisa dikatakan masyarakat yang termajinalkan karena tersubordinat, dalam artian mereka selalu dinomerduakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini dijelaskan masyarakat pendatang dianggap sebagai kelompok lain yang tidak sesuai dengan kehidupan Gompong, oleh sebab itu para pendatang harus mengikuti nilai-nilai yang dibentuk oleh masyarakat lokal. Bagi para pendatang hal semacam ini dianggap keterlaluhan namun mereka memilih untuk berdiam.

Penelitian yang ditulis oleh Izzatul Ismi ini berfokus pada latar etnis dan agama. Menurut penelitian ini masyarakat pendatang didiskripsikan sebagai masyarakat yang terdiskriminasi secara sosial dan potensi terjadinya konflik sangat besar. Adanya stereotip juga tidak dapat dielakkan dalam penelitian ini misalnya Jawa, Padang pileh gaseeh, Padang brok akai, China kaphee, Batak

¹²Izzatul Ismi. “*Stereotip Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang di Gampong Keude Matangglumpang Dua, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Temuan*”. Skripsi. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan. 2015

kuto. Meskipun begitu mereka masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang masih tetap berintraksi seadanya. Interaksi yang dibangun diantara keduanya berbau sentimen yang sangat berpotensi konflik tetapi sampai saat ini masih dapat dikelola sehingga tidak terjadi konflik yang bersifat anarkis.

Keempat, skripsi Sandy Akhindra "*Stereotip Etnis Pribumi Dan Etnis India Tamil Dalam Interaksi Komunikasi Antar budaya*".¹³ Hasil dari penelitian ini hampir sama dengan penelitian Feybee H. Rumondor dimana bentuk stereotip mengarah pada dua arah yakni positif dan negatif. Dalam penelitian ini Stereotip yang positif digambarkan dengan sifat-sifat Etnis India Tamil terhadap Etnis Pribumi yang memiliki sifat toleran, gotong royong, tolong menolong, solid dan loyal. Sedangkan streotip yang negatif menganggap Etnis Pribumi tidak toleran, pemalas, suka pemabuk, kasar, suka berantem, suka berbohong dan biasa menipu.

Kelima, skrpisi Ahmad Rizandy R yang berjudul "*Stereotip Suku Mandar Di Kota Makassar (Studi Komunikasi Antar budaya Suku Bugis Dan Suku Mandar.*"¹⁴ Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Yang membedakan dari penelitian adalah temuan faktor-faktor yang mempengaruhi stereotip yang dilakukan Suku Bugis terhadap suku Mandar. Faktor-faktor yang mempengaruhi stereotip tersebut dikarenakan kurang baiknya hubungan sosial antara kedua belah pihak, perbedaan persepsi, dan karena adanya

¹³Sandy Akhindra. "*Stereotip Etnis Pribumi Dan Etnis India Tamil Dalam Interaksi Komunikasi Antarbudaya*". Skripsi. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan. 2016

¹⁴Ahmad Rizandy R. "*Stereotip Suku Mandar Di Kota Makassar (Studi Komunikasi Antarbudaya Suku Bugis Dan Suku Mandar)*". Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasim Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makassar. 2012.

perbedaan unsur kebudayaan (kepercayaan, nilai, sikap dan lembaga sosial). Dalam penelitian ini dijelaskan stereotip yang berkembang dimasyarakat cenderung mengarah kepada hal-hal negatif.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Hudi Wahyu Prianggono yang berjudul *“Interaksi Sosial Mahasiswa Kos dengan Lingkungannya di Yogyakarta”*, dalam skripsi ini dimenjelaskan kehidupan sehari-hari mahasiswa kos dengan warga sekitar yang sangat minim hubungan sosial, hal tersebut disebabkan adanya internet, komunitas, selektif bergaul, dan kesibukan kuliah. Skripsi ini berfokus pada pola hubungan Mahasiswa kos cenderung “patembayan” yang artinya kehidupan lebih mengutamakan pribadi, kelompok, atau golonganannya sendiri. Hubungan kedua belah pihak antara anak kos dengan pemilik kos sebatas urusan ekonomi. Misalnya apabila anak kos sudah selesai membayar kos maka selesai pula hubungan keduanya. Begitupun hubungan mahasiswa kos dengan masyarakat sekitar. Yang hanya urusan kepentingan semata seperti jual beli.

Dalam penelitian ini Interaksi sosial diatas menjelaskan hubungan yang sangat minim dan tidak ada rasa kekeluargaan sama sekali. Hubungan hanyalah sebatas transaksi ekonomi. Disamping itu juga Sifat selektif dalam bergaul dari dalam mahasiswanya dikarenakan mahasiswa merasa lebih tinggi derajatnya sehingga cenderung eksklusif. Dijelaskan dalam penelitian ini yang memiliki dunia sendiri dan merasa tidak ada waktu untuk berbaur dengan masyarakat sekitar. Hal ini semakin membuat mahasiswa ada jarak antara mahasiswa dengan masyarakat, apalagi mahasiswa juga memiliki ego yang tinggi.

Ketujuh, skripsi yang ditulis Fakhurrozin “*Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*”, Skripsi ini menjelaskan proses dan faktor-faktor dilakukan mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan hingga menghasilkan hubungan sosial yang berlangsung secara harmonis. Hasil temuan penelitian ini menyebutkan proses yang dilakukan mahasiswa pendatang menyesuaikan dengan adat warga. Adapun Faktor yang mempengaruhinya meliputi proses asosiatif yang meliputi tingkah laku keseharian atau sikap dan gaya bahasa yang digunakan.¹⁵

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Fahroni “*Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan warga sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)*” skripsi ini menjelaskan bahwa toleransi sosial dipandang sebagai suatu kebutuhan individu atau kelompok yang harus mereka wujudkan dalam rangka hidup bermasyarakat. Dalam skripsi ini diterangkan toleransi merupakan komitmen antara beberapa kelompok dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu memenuhi kepentingan bersama demi kebaikan bersama. Penelitian ini lebih menonjolkan sifat-sifat toleransi yang dilakukan oleh masyarakat Karang Bendo terhadap mahasiswa Patani.¹⁶

¹⁵Fakhurrozin, “*Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

¹⁶Fahroni, “*Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

Selain itu, skripsi ini mengupas sedikit bentuk-bentuk pluralitas yang mempengaruhi individu atau kelompok sosial dalam mengkonseptualisasikan serta mengembangkan toleransi sosial didalam hidup masyarakat. Toleransi sosial yang dimaksudkan peneliti meliputi berbagai pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu. Oleh sebab itu sebagai warga masyarakat harus bersedia untuk menghargai dan menerima serta bekerjasama dengan individu lainnya yang berbeda dengan dirinya sendiri.

Beberapa penelitian di atas sangat membantu penulis dalam melihat stereotip yang terjadi dimasyarakat. Namun dari hasil penelitian tersebut, belum ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Rencananya penelitian ini akan difokuskan pada alasan mendasar terjadinya stereotip dan faktor-faktor terjadinya stereotip masyarakat Kelurahan Baciro (pemilik kos) terhadap mahasiswa Papua. Sehingga penelitian ini diharapkan akan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Teori

a. Intraksionisme Simbolik

Dalam penelitian ini penulis berencana menggunakan teori interaksionisme simbolik. Mengingat teori ini adalah salah satu teori yang memotret sikap dan tindakan manusia dengan manusia lainnya melalui analisis makna dan analisis tindakan sebagaimana yang di pelajari sama manusia itu sendiri. Teori Intraksionisme simbolik Menurut Blumer merujuk kepada sifat khas dari interaksi yang dilakukan antar manusia dengan manusia lainnya antara kelompok dengan

kelompok lainnya.¹⁷ Sunyoto Usman menegaskan bahwa teori interaksionisme simbolik lebih menekankan pada tingkah laku manusia dari interaksi antar orang¹⁸.

Titik tolak dari pemikiran teori interaksionisme simbolik berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial dipandang sebagai sebuah proses yang dinamis bukan statis. Teori ini memandang manusia sebagai komponen yang secara terus menerus melakukan interaksi dengan manusia lain. Adanya sebuah interaksi dalam kehidupan manusia menjadi tanda adanya kehidupan yang dinamis. Oleh sebab itu, dalam teori ini manusia dimaknai sebagai barang yang “akan jadi” bukan “barang jadi”, karena didalam teori ini tersirat pula konsep diri (self) yang tumbuh berdasarkan suatu negosiasi makna yang berhubungan dengan orang lain. Seperti yang dijelaskan diatas teori Interaksionisme simbolik mempelajari sikap dan tindakan manusia dengan mempergunakan teknik introspeksi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan sosial manusia dan apa yang melatarbelakangi perubahan di masyarakat dengan melihat dari sudut aktor.

Istilah interaksionisme simbolik pertama kali dipopulerkan oleh Herbert Blumer. Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik ini menunjukan kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Bagi teori ini, orang dipandang sebagai makhluk hidup yang mempunyai perasaan dan pemikiran. Dengan adanya perasaan dan pemekiran tersebut

¹⁷George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Pers 2016), hlm. 52

¹⁸Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 56

orang mempunyai kemampuan memberi makna atas situasi yang dijumpai. Dengan perasaan dan pikirannya orang akan bertingkalaku sesuai dengan interprestasinya dirinya sendiri. Dalam hidup bermasyarakat orang menyepakati makna suatu simbol dan kemudian mendistribusikannya, maka orang dengan efektif dapat menjalani komunikasi.¹⁹

Atas dasar pengertian tersebut, teori interaksionisme simbolik dalam penelitian ini difokuskan pada interaksi sosial manusia (perilaku manusia) yang penulis lihat sebagai sebagai suatu proses sosial pada diri manusia, tidak lain untuk membentuk dan mengatur perilaku manusia dengan mempertimbangkan segala macam kemungkinan atas mitra interaksinya.²⁰

Adapun kekhasan teori ini adalah menempatkan manusia atau masyarakat sebagai satu set struktur yang memandang makhluk hidup mempunyai perasaan dan pikiran. Hal tersebut yang saling menterjemahkan dan saling mendefinidikan tindakannya. Oleh sebab itu teori ini tidak hanya sekedar melihat orang lain dalam bentuk tindakan, akan tetapi juga melihat dampak yang bisa ditimbulkan dari sikap dan tindakan manusia tersebut. Dengan kata lain teori ini didasarkan pada sebuah makna akibatdari tindakan orang lain (perasaan).

Teori interaksionisme simbolik, memandang proses kehidupan di masyarakat lebih menekankan kepada sisi pelaku

¹⁹Suyono Usman, *sosiologi Sejarah, Teori Dan Metodologi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012) hlm.57

²⁰Umiarso Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: Raja Grafndo Persada, 2014), hlm.8.

(aktor). bahwa individu atau unit-unit tindakan yang terdiri atas sekumpulan orang tertentu, harus saling menyesuaikan atau saling mencocokkan tindakannya satu sama lain melalui proses interpretasi. Bagi teori interaksionisme simbolik, individual, interaksi dan interpretasi merupakan tiga terminologi kunci yang ada dalam kehidupan sosial.

Menurut Blumer interaksionisme simbolik bertumpuk pada tiga premis.²¹ Ia membagi premis tersebut sebagai berikut: *Pertama* manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada, *Kedua*, melihat proses interaksi manusia.. *Ketiga*, melihat makna-makna yang dihasilkan dari terjadinya proses interaksi sosial sedang berlangsung di kehidupan masyarakat.

Makna makna tersebut dihasilkan dari sikap dan tindakan manusia yang sedang dilakukan. Dari sikap dan tindakan tersebut munculah batasan-batasan bahkan bisa dikatakan aturan yang sengaja dibuat untuk saling membatasi tindakan-tindakan manusia lakukan agar manusia tidak semerta-semerta bertindak sesuai keinginan. Dalam perkembangannya Blumer mengemukakan bahwa sebagai aktor harus memilih, memeriksa, berfikir, mengelompokkan dan mengkonfirmasi makna dalam berhubungan sesuai situasi sosial, dimana ia harus ditempatkan dan diarahkan dalam tindakan yang sesuai situasi. Dikatakan oleh Blumer bahwa sebenarnya interpretasi seharusnya tidak dianggap sebagai proses pembentukan dimana makna yang dipakai dan

²¹Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Tim penerjemah YASOGAMA, Cet.Ke-9, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 258.

disempurnakan sebagai instrumen bagi pengarah dan pembentuk tindakan itu sendiri.²²

Semestinya sikap dan tindakan manusia adalah interpretasi sifat manusiawi yang dibuat sendiri oleh manusia melalui beberapa pertimbangan atas berbagai hal yang akan diketahuinya. Karena sikap dan tindakan tersebut akan melahirkan serangkaian kelakuan atas dasar bagaimana manusia menafsirkan sifat yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu mestinya sebelum melakukan tindakan manusia harus mempertimbangkannya dan memikirkan dampak dari tindakan tersebut. Pertimbangan – pertimbangan ini meliputi keinginan, kemauan, tujuan, sarana yang tersedia untuk mencapainya, serta tindakan yang diharapkan dari orang lain, gambaran tentang diri sendiri dan mungkin dari cara-cara tertentu.²³

Dalam penelitian ini penulis memilih teori interaksionisme simbolik sebagai acuan dalam melihat kasus stereotip masyarakat Baciro terhadap mahasiswa Papua. Penulis menggunakan teori ini untuk menganalisa tindakan dan perilaku mahasiswa Papua dengan masyarakat Kelurahan Baciro sebagai suatu proses sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara kedua belah pihak. Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat baciro dengan mahasiswa Papua dilihat sebagai prasyarat dari proses kehidupan. Artinya tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa Papua adalah menstimulus, respon, tindakan yang lahir dari sifat peribadinya.

²²Ibid, hlm. 262

²³Ibid, hlm. 268.

Dengan alasan tersebut penulis merasa teori interaksionisme simbolik sangat cocok dan mampu menjadi pisau analisis dalam penelitian ini. Karena seperti yang dijelaskan di awal teori ini melihat manusia sebagai sesuatu yang bersifat dinamis. Selain itu setiap tindakan manusia memiliki makna yang akan berdampak baik dan buruk atas tindakan tersebut. Oleh sebab itu sebelum manusia melakukan tindakan harus dibarengi dengan pertimbangan yang menyangkut keadaan sekitar.

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Menurut Sugiono maksud dari Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut juga metode *interpretive* karena data dan hasil ujiannya lebih berkenaan dan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan²⁴. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana proses pengambilan data atau pengutipan dari sebuah diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang terliabat atau perilaku yang dapat diamati dilapangan²⁵.

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini ingin mengetahui proses terjadinya stereotipe dan alasan dibalik terjadinya stereotip masyarakat kelurahan Baciro

²⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 08.

²⁵Arief Furcha. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). Hlm. 21.

atas mahasiswa Papua. Maka dari itu, peneliti berupaya terjun langsung ke lapangan guna mendatangi obyek yang akan diteliti. Yaitu, pemilik bangunan atau rumah yang dikoskan di Kelurahan, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

G. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Alasan memilih Kelurahan Baciro sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi tersebut terdapat asrama Papua. Selain itu, Kelurahan Baciro merupakan lokasi kampus APMD yang mahasiswanya banyak dari daerah Papua. Sedangkan Subyek Penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki dan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sesuai dengan yang diperlukan²⁶.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode atau pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam metode observasi penulis akan mewawancarai dari perwakilan pejabat kelurahan, pemilik kos, dan mahasiswa Papua. Observasi nantinya akan dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh

²⁶Sugiono *Metode Penelitian dan Pengembangan Research adn Development*. Bandung: Alfabeta, 2015. Hlm. 144.

penulis. Hal ini sesuai dengan arti observasi dimana dalam kegiatan pengambilan data penulis harus terjun langsung kelapangan. Karena kegiatan observasi melibatkan penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi dari informan.

Observasi dilakukan tidak lain untuk mendapatkan suatu gambaran alamiah dengan melihat perilaku berdasarkan situasi yang terjadi dilapangan²⁷. Peneliti akan merekam temuan-temuan dilapangan yang nantinya akan sebagai sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sesuai dengan pengertian Jonatan Sarjono bahwa pengambilan data dengan cara observasi sebenarnya adalah proses mencari sebuah data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala sosial yang tampak pada objek penelitian dilapangan²⁸. Disini penulis akan mengobservasi terkait stereotip berupa kesepakatan masyarakat Baciro terkait penolakan kos terhadap mahasiswa Papua.

b. Wawancara

Selain observasi penulis akan melakukan wawancara terhadap informan. Dalam melakukan wawancara akan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu²⁹.

Dalam wawancara diharapkan penulis mendapatkan data

²⁷Jamis A. Black. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bnadug: PT Rafika Aditama, 2009. Hlm.285

²⁸Jonatan Sarjono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006). Hlm 224.

²⁹Deddy Mulayana. *Metodologi Penelitian Kualiatatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. (Bandung: PT Permata Prosdakarya, 2010). Hlm 180.

yang mendalam dari beberapa informan yang dipilih oleh penulis. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang mewakili pemerintah kelurahan, masyarakat Baciro dan Mahasiswa Papua. Informan yang penulis wawancarai adalah Pemerintah Kelurahan, tujuh orang pemilik kos atau warga Baciro serta lima orang dengan mahasiswa Papua.

c. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara terkait pengumpulan data penulis juga melakukan dokumentasi data berupa tulisan, dokumen, gambar ataupun karya tulis akademik guna pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dimaksud adalah mengambil data-data yang ada di lokasi sebagai pelengkap data yang diperoleh secara langsung³⁰. Dokumentasi dapat berupa profil Kelurahan Baciro, Foto dan Struktur Kepengurusan.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh. Penulis akan menggunakan analisis data dengan tiga proses yang berlangsung secara interaktif.

a. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan yang berupa hasil observasi, hasil wawancara maupun

³⁰ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm 61-62.

dokumentasi selanjutnya akan disortir melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ada dalam catatan lapangan yang ditulis.³¹

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data dan biasanya dalam bentuk tulisan maupun matrik yang sesuai. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data dalam bentuk tulisan. Selain itu, penyajian data dilakukan untuk membuat data seera ringkas dan cepat dari data yang dikumpulkan.³²

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Akhir dari proses analisis kualitatif berupa penuturan dan penggambaran hasil dari penarikan kesimpulan data-data yang ada menjadi sebuah laporan tulisan.³³

J. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan penelitian ini rencananya akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Berisikan Pendahuluan. Yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹Ibid, Hlm 129.

³²Ibid, Hlm 143.

³³Ibid, Hlm 124-125

Bab II. Setting Penelitian. Berisi tentang lokasi penelitian yakni Kelurahan, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Serta profil informan yang ada dalam penelitian ini.

Bab III. Tujuan Penelitian. Berisi temuan di lapangan mengenai stereotip pemilik kos di dikelurahan Baciro atas mahasiswa Papua.

Bab IV. Pembahasan. Berisi analisis dan pembahasan mengenai bagaimana proses terjadinya stereotip dan seperti alasan dibalik semua itu serta bagaimana cara penyelesaiannya.

Bab V. Penutup. Yakni bagian akhir dari penelitian ini yang isinya kesimpulan hasil penelitian dan penutup. Mencakup saran-saran yang berkaitan dengan tema penelitian. Pada bagian ini juga menampilkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Stereotip yang terjadi di Kelurahan Baciro tidak lepas dari tiga bentuk alasan mendasar. *Pertama*, karena alasan interaksi dan komunikasi. Hal ini terjadi karena perbedaan bahasa yang mereka miliki. *Kedua*, karena sikap dan perilaku yang dianggap tidak sesuai. *Ketiga*, karena faktor perbedaan keyakinan. Pola interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua dengan Baciro di kota Yogyakarta merupakan interaksi mengarah pada yang bersifat negatif.

Dalam berinteraksi baik mahasiswa Papua dan Masyarakat Kelurahan Baciro cenderung Pasif dan menutup diri. Alasan sikap dan latar belakang sosial budaya yang berbeda menjadi cerminan masyarakat Baciro dalam menilai mahasiswa dari Papua. Hal demikian dijadikan faktor penghambat untuk berinteraksi atau komunikasi. Secara umum sikap toleransi yang dimiliki oleh masyarakat Baciro terhadap kelompok lain tidak tampak kepada mahasiswa Papua.

Selain karena keterbatasan komunikasi dan label negatif terhadap mahasiswa Papua, ada faktor agama yang melatarbelakangi stereotip hingga pada akhirnya terjadi penolakan. Masyarakat Baciro masih menjadi agama sebagai kedok dalam memilih anak kos. Misalnya tulisan hanya menerima “kos muslim”. Dalam hal ini mahasiswa Papua yang mayoritas non islam menjadi sasaran tindakan diskriminatif. Apesnya mahasiswa dalam hal ini dirugikan dari tiga-tiganya. Pertama mahasiswa

Papua yang berada di Yogyakarta memiliki gaya bahasa dan cara komunikasi yang keras. Kedua, mahasiswa seringkali bersikap dan bertindak anarkis. Dan yang ketiga, latar belakang agama mahasiswa Papua mayoritas Non Islam. Oleh sebab itu, diperlukan toleransi yang meliputi hal diatas.

Selama penelitian penulis pernah melihat adanya toleransi bahasa, sosial budaya dan agama yang ditunjukkan masyarakat Baciro kepada mahasiswa yang dari Papua secara keseluruhan. Tanpa adanya toleransi yang meliputi tiga hal tersebut stereotip terhadap mahasiswa Papua akan terus terjadi dan mengakar. Penolakan kos terhadap mahasiswa Papua akan selamanya menjadi kebenaran kolektif dan akan menyebar ke daerah-daerah lain. Hal ini tentu berpengaruh negatif terhadap jalannya kehidupan sosial. Karena tidak menutup kemungkinan suatu saat akan terjadi konflik yang lebih besar apabila hal ini tidak segera diselesaikan.

B. Saran

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai ciri khas yang tidak sama dengan negara lain seperti beragam bahasa yang digunakan, budaya, suku, agama, bahasa, etnis, golongan, ras maupun status sosial, dengan adanya beragam kehidupan maka bangsa Indonesia harus dibarengi pemahaman toleransi yang cukup. Tanpa adanya toleransi maka akan terjadi konflik karena tidak mampu menerima perbedaan. Tapi apabila mampu memahami toleransi sesuai perbedaannya perbedaan tersebut akan menjadi indah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap stereotip masyarakat Baciro terhadap mahasiswa Papua. Maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa Papua yang sedang menjalankan studinya di Yogyakarta agar menjaga kerukunan dan meningkatkan hubungan antar masyarakat sekitarnya. Serta menjaga sikap dan perilakunya sesuai dengan ketentuan masyarakat sekitar.
2. Diharapkan masyarakat Kelurahan Baciro untuk tidak menutup diri karena adanya pelebelan negatif yang melekat pada diri Papua. Serta mencoba memahami karakter mahasiswa Papua selagi tidak bertentangan dengan peraturan yang ada.
3. Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberi informasi terkait potret stereotip yang terjadi di Kelurahan Baciro dan dapat memberi pengaruh baik bagi masyarakat Baciro ataupun mahasiswa Papua.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku.

- Black, A Jamis. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi Uchana 1986. *Komunikasi dan Modernisasi*, Bandung: Alumni Offset.
- Elbadiansyah Umiarso 2014. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Furcha, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gerungan. A. W. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi; fenomena pengemis kota*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliweri, Alo. 2009. *Perasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: LkiS.
- Madjid Nurcholish dkk 1997. *Beragama di Abad Dua Satu*, Yogyakarta: Zikrul Hakim.
- Mansur Sufaat 2012. *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita

- Misrawi Zuhairi 2010. *Pandangan Muslim Moderet; Toleransi, Terorisme, Dan Oese Perdamaian* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Moch.Sodik *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akdemik UIN Sunan Kalijaga.
- Mulayana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualiatatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Permata Prosdakarya.
- Mulyana Deddy 1990. *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Narwoko. Dwi. J & Bagong Suyanto. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasdian, Fredian T. 2015. *Sosiologi Umum* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Poerwadarminta1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Poloma M. Margaret 2013 *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ricklefs. M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press UGM.
- Ritzer, George. 2016. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George., Douglas & Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern, edisi keenam*. Jakarta : Prenada Media.
- Ritzer, George., Douglas & Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer. George. 2012. *Teori Sosiologi Dari sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, edisi kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rubin & Pruitt., Novri Susan. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta:Kencana.
- Sarjono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosadkarya.
- Soedarisma. 1986. *Sejarah Lahirnya Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Javanologi.
- Soekanto Soerjono, 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo Budi. 2010. *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanok B. Soleman. 1993. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Skripsi

- Akhindra, Sandy. 2016. *“Stereotip Etnis Pribumi Dan Etnis India Tamil Dalam Interaksi Komunikasi Antar budaya”*. Skripsi. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Fahroni, *“Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul)”*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fakhrurrozin, *“Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ismi, Izzatul. 2015. *“Stereotip Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang di Gampong Keude Matangglumpang Dua, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Temuan”*. Skripsi. Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Mila Budi Utami. *Gaya hidup dugem di kalangan mahasiswa Di Yogyakarta. (Studi Kasus Tentang Ekspresi Gaya Hidup dan Keberagamaan Mahasiswa Pelaku Dugem di yogyakarta)* Skripsi UIN Sunan kalijaga Yoyakarta.
- Mulyati. *Interaksi Sosial Masyarakat Bima Dengan Masyarakat Baciro*. Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Rizandy, R Ahmad. 2012. *“Stereotip Suku Mandar Di Kota Makassar (Studi Komunikasi Antar budaya Suku Bugis Dan Suku Mandar)”*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Zamroni Ahmad 2011 *“ Interaksi Sosial Perantau Madura Dan Lamongan Dengan Masyarakat” Yogyakarta*, skripsi

C. Jurnal.

Juditha, Christiany. 2015. *“Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar”*. Jurnal. Ilmu Komunikasi Volume 12, No 1.

Murdianto, *Streotip Prasangka dan Resisitensinya (Studi Kasus Pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)*.

Rumondor, H Feybee. 2014. *Stereotip suku minahasa terhadap etnis papua (studi komunikasi antar budaya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Journal “Acta Diurna” Volume III. No.2.

D. Internet.

[http://nasional.kompas.com/read/2016/07/22/21422381/komnas.ha
m.sebut.sikap.antipapua.terjadi.5.tahun.belakangan.di.yog
ya](http://nasional.kompas.com/read/2016/07/22/21422381/komnas.ha
m.sebut.sikap.antipapua.terjadi.5.tahun.belakangan.di.yog
ya).

[http://properti.kompas.com/read/2015/02/02/061944921/Yogyakar
ta.Dibanjiri.Mal.Ini.Alasannya](http://properti.kompas.com/read/2015/02/02/061944921/Yogyakar
ta.Dibanjiri.Mal.Ini.Alasannya).

[http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160714_trensosi
papua](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160714_trensosi
papua)

<https://bacirokel.jogjakota.go.id/detail/index/332>

<https://bacirokel.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Baciro,_Gondokusuman,_Yogyakarta

<https://jogjakota.go.id/pages/geografis>.

[https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&
periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahp
nduduk&prop=34&kab=71&kec=0](https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&
periode=11&jenisdata=penduduk&berdasarkan=jumlahp
nduduk&prop=34&kab=71&kec=0)

<https://nofalliaata.wordpress.com/sosial-budaya/>.

[https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808211440-20
150068/yogyakarta-kota-yang-makin-tak-toleran](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160808211440-20
150068/yogyakarta-kota-yang-makin-tak-toleran).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Interview

A. Untuk Mahasiswa Papua

1. Kapan anda pertama kali datang atau merantau ke Yogyakarta?
2. Apakah pernah kos?
3. Jika “iya” bagaimana tanggapan ibu/bapak kos terhadap anda?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dengan keberadaan anda?
5. Apakah anda pernah berkomunikasi dengan masyarakat setempat?
6. Jika “iya” bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat setempat?
7. Komunikasi apa yang anda lakukan dengan masyarakat sekitar?
8. Adakah hambatan-hambatan waktu komunikasi dengan masyarakat setempat?
9. Jika “iya” bagaimana cara memahaminya?
10. Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat di sekitar?
11. Apabila “tidak” sebabnya apa?
12. Apabila “iya” seberapa jauh keterlibatannya?
13. Apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut?
14. Kegiatan masyarakat apa yang anda ikuti?
15. Kapan anda ikut kegiatan tersebut?
16. Apakah agama dan kepercayaan yang anda anut mempengaruhi hubungan dengan masyarakat setempat?
17. Apakah berbeda kebiasaan ditempat anda dengan daerah yang ditempati sekarang?

18. Apakah dengan adanya perbedaan tersebut akan mengganggu hubungan dengan masyarakat setempat?
19. Apakah anda membawa kebiasaan di daerah asal dan dilakukan di sini walaupun bertentangan?
20. Harapan.

B. Untuk Masyarakat Baciro

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap mahasiswa Papua?
2. Apakah anda pernah berkomunikasi dengan mahasiswa Papua?
3. Bagaimana melihat mahasiswa Papua terkait perilaku kesehariannya?
4. Apakah kosannya anda menerima mahasiswa Papua?
5. Jika “tidak” alasannya apa?
6. Adakah faktor lainnya?
7. Apa harapan anda terhadap mahasiswa Papua?

FOTO

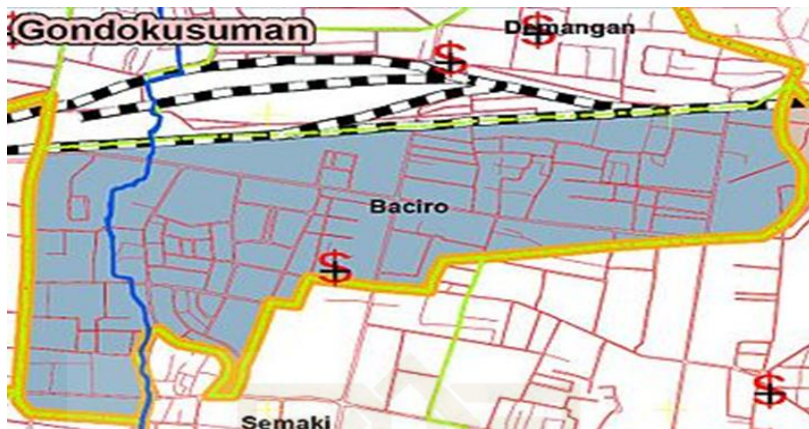


Foto: Peta Kelurahan Baciro

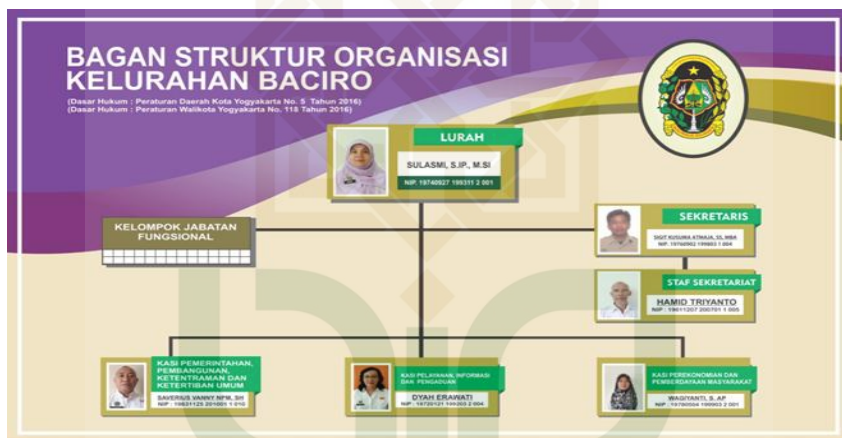


Foto: Struktur Organisasi Kelurahan Baciro



Foto: Wawancara dengan Informan.

Biodata Penulis

Nama: Hendris

Tempat Tanggal Lahir: Sumenep 02 Februari 1992

Alamat: Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep
Madura Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan:

1. MI Al Mu'ien
2. MTs Sumber Payung
3. MA Sumber Payung
4. UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi:

1. PMII Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2012-Sekarang
2. PMII Pondok Sahabat Komisariat UIN Sunan Kalijaga. Periode Tahun 2014-2015.
3. DEMA Fishum UIN Sunan Kalijaga Periode Tahun 2016-2017

Alamat Email: endriyadi92@gmail.com

CP: +6282-2425-11517